

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN EKONOMI KELAS X-A MELALUI MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR (LC) DI SMA NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI

Tihajar Daulae

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi
Surel: tihajardaulae09@gmail.com

ABSTRAK

Strategi dan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Sampel penelitian ini berjumlah 35 siswa. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah: (1) Model pembelajaran secara konvensional kurang maksimal dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa. (2) Model strategi pembelajaran siklus belajar (LC) pada mata pelajaran ekonomi dapat: (a) meningkatkan prestasi belajar siswa dengan rata-rata prestasi belajar di kelas adalah 76,71; jumlah siswa yang tuntas mencapai 33 siswa dari 35 siswa (94,28%), sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa (6,71%); dan (b) meningkatkan kualitas kepribadian siswa, khususnya menyangkut aspek: kerjasama; Inisiatif diri; keseriusan; keterlibatan diri; dan Sikap tanggung jawab.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Siswa, LC, Pelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Mulai tahun pelajaran 2014/2015 proses pembelajaran di SMA NEGERI 1 Tebing Tinggi sudah memberlakukan model pembelajaran Siklus Belajar (LEARNING CYCLE) disingkat LC. Keberadaan Lc tersebut apabila dicermat dan direnungkan dari dimensi paradigm pembelajaran, maka sejatinta visi dan misi yang diusung LC adalah, merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. LC pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi (exploration), pengenalan

konsep (concept introduction), dan aplikasi konsep (concept application) (Karplus dan Their dalam Renner et al,1988). Paradigma pembelajaran yang diusung dalam LC sejatinya adalah model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (student centered). LC tiga fase saat ini telah dikembangkan dan disempurnakan menjadi 5 dan 6 fase. Pada LC 5 fase, ditambahkan tahap engagement sebelum exploration dan ditambahkan pula tahap evaluation pada bagian akhir siklus. Pada model ini, tahap concept introduction dan concept application masing-masing diistilahkan menjadi explanation dan elaboration. Karena itu LC 5 fase sering dijuluki LC 5E (Engagement, Exploration, Explanation,

Elaboration, dan Evaluation) (Lorsbach, 2002). Pada LC 6 fase, ditambahkan tahap identifikasi tujuan pembelajaran pada awal kegiatan (Johnston dalam Iskandar, 2005).

Sedangkan kondisi proses pembelajaran sehari-hari di kelas pada situs penelitian (SMA NEGERI 1 Tebing Tinggi) khususnya kelas X menunjukkan, bahwa minat belajar siswa baik pada pelajaran ekonomi maupun pelajaran lainnya masih kurang maksimal, sehingga prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi juga belum maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhinya, di antara adalah motivasi untuk belajar kurang maksimal, sarana belajar, metode atau pendekatan guru dalam mengajar yang kurang inovatif, dan kondisi ekonomi keluarga yang disintegrative. Realitas empiric tersebut mengharuskan guru untuk terus berusaha dengan beragam strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kesenjangan apa yang seharusnya terjadi (realitas teoritis) dalam proses pembelajaran di kelas dengan kenyataan sehari-hari yang terjadi di dalam kelas (realitas empirik) itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, kelas X-A melalui model strategi pembelajaran siklus belajar (LC) pada semester genap di “SMA NEGERI 1 KOTA

TEBING TINGGI TAHUN 2014/2015”

Rumusan Masalah

Berdasarkan diskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah kondisi prestasi belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran ekonomi sebelum diterapkannya model strategi pembelajaran siklus belajar (LC), semester genap SMA NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI TAHUN 2014/2015?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan tentang :

Kondisi prestasi belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran ekonomi sebelum diterapkannya model pembelajaran siklus belajar(LC), semester ganjil SMA NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI TAHUN 2014/2015.

Manfaat Penelitian

Menurut peneliti paling tidak ada dua manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian tindakan kelas ini.

Pertama, manfaat bagi siswa, yaitu diharapkan setelah setelah proses penelitian, guru mata pelajaran ekonomi dapat menerapkan model pembelajaran inovasi siklus belajar di kelas sesuai dengan karakteristik materi pelajarannya, sehingga potensi-potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik, baik prestasi belajarnya meningkat, dan

proses belajar siswa di kelas akan berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kedua, manfaat bagi guru atau peneliti, yaitu guru mata pelajaran akan memperoleh banyak masukan tentang beragam kemampuan siswa dalam mengungkap atau mengkaji atau meneliti atau melakukan proses siklus belajar terhadap permasalahan yang dimukakan pada pokok bahasan Permintaan dan penawaran.

Ketiga, manfaat bagi lembaga dan guru lain, yaitu diharapkan hasil laporan penelitian ini akan memberikan masukan kepada sekolah untuk terus memberikan fasilitas atau sarana yang memudahkan bagi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesinya.

METODE PENELITIAN

Metode Dan Strategi Penelitian

Ada masalah yang hendak dikaji dalam proses dalam proses penelitian ini. Masalah tersebut difokuskan pada tema sentral tentang kondisi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebelum diterapkannya model siklus belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Situs Penelitian

Kegiatan pemilihan situs local (lokasi) penelitian ini termasuk bagian penting dalam proses penelitian baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah SMA NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI

dalam wilayah kecamatan Rambutan KOTA TEBING TINGGI. SMA NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI terletak di sebelah kantor DINAS PENDIDIKAN KOTA TEBING TINGGI.

Status sekolah SMA NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI adalah sekolah Negeri Favorit . Lokasi gedung SMA NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI relative tenang, jauh, sehingga cukup ideal dijadikan sebagai pusat pembelajaran siswa tingkat menengah kejuruan. Jumlah guru secara keseluruhan adalah 60 (enam puluh), semua guru yang mengajar mata pelajaran telah sesuai dengan latar belakang disiplin ilmu keserjanaanannya Sedangkan sarana Laboratorium IPA, Perustakaan, Laboratorium computer, ruang multimedia tersedia cukup baik

Rancangan Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu dimulai dari bulan juli (awal tahun pelajaran) sampai minggu awal bulan Agustus 2010. Tema pokok dalam penelitian ini adalah kondisi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi sebelum diterapkannya model siklus belajar (LC). Ada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : kondis prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X yang berjumlah 35 siswa SMA NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI sebelum diterapkannya model siklus belajar (LC) dalam proses pembelajaran di kelas tahun pelajaran 2014/2015?

Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif, maka proses pengumpulan data tidak bias dipisahkan dari peran peneliti dalam pengamatan berperanserta. Peranan peneliti sangat menentukan keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2006). Oleh karena itu yang menjadi instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terus melakukan pengamatan berperanserta (observasi partisipatif), tentang beragam tindakan, sikap, pandangan, ucapan yang dikemukakan dan dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran model LC di kelas pada mata pelajaran ekonomi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya ada tiga, yaitu (1) metode dokumen adalah mengumpulkan data nilai prestasi belajar siswa melalui tes harian sebelum diterapkannya model pembelajaran LC ; (2) observasi partisipatif; dan (3) wawancara tak struktur. Metode observasi partisipatif dan wawancara takstruktur adalah untuk mengumpulkan data tentang pandangan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan model LC, dari siklus satu dan siklus dua. Pengamatan selama siklus satu dan siklus kedua pada semua siswa kelas X-1 dilakukan dengan menggunakan format pedoman observasi.

Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh data, peneliti melakukan empat langkah yaitu : (1) credibility, yaitu melakukan : (a) perpanjangan

pengamatan di lapangan; (b) peningkatan ketekunan pengamatan pada situs penelitian; (c) triangulasi sumber dan metode; (d) diskusi dengan teman sejawat atau peneliti lain (kolabor); (e) kecukupan referensial; (2) tranferability, yaitu : (a) membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis; dan (b) laporan tersebut harus dapat dipercaya (3)dependability, yaitu : (a) melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian; dan (b) hasil audit tersebut diserahkan kepada promotor dan kopromotor untuk dilakukan audit ulang secara keseluruhan (sugiyono, 2005); (4) confirmability. Kepastian dalam penelitian kualitatif adalah hasil laporan penelitian tersebut telah disetujui oleh beberapa orang (informan) baik menyangkut pandangan, pendapat dan temuan data lapangan (Moleong, 2006).

Proses Analisis Data

Dalam rangka memecahkan permasalahan penelitian tersebut di atas, maka strategi analisis data (pemecahan masalah) dalam proses PTK ini adalah : (a) untuk memecahkan permasalahan peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif sederhana dalam bentuk mean, khususnya pada mata pelajaran ekonomi sebelum dilakukan model pembelajaran LC (pra tindakan).

Proses analisis datanya berlangsung terus menerus sejak awal penggalian data sampai akhir PTK. Caranya adalah (a) setiap gejala perubahan konsep dalam PBM dicatat dengan

rapi, dikelompokkan sesuai konsep atau indikatornya; (b) diklasifikasi dan dilakukan editing ulang; (c) hasil editing didialogkan dengan lagi baik pada siswa maupun teman sejawat (kolabor); (d) verifikasi dan menarik kesimpulan (Best, 1997; Creswell, 1994; Mulyana, D., 2002; Wiraatmadja, 2005).. Sedangkan nilai yang diambil adalah materi pembelajaran konsep permintaan dan penawaran, khususnya tentang pengertian permintaan dan penawaran (K.D. 3.1); dan kedua, melakukan penelitian data kualitatif (PTK) untuk materi pelajaran konsep hokum permintaan dan penawaran khususnya tentang menemukan hokum permintaan dan penawaran beserta asumsi-asumsinya (K.D. 3.2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II tentang analisi data penelitian PTK ini, yaitu deskripsi dan analisis data penelitian dibagi, yaitu : pertama peneliti melakukan analisi data deskripsi kuantitatif sederhana dalam bentuk analisis mean untuk prestasi belajar siswa pra tindakan (sebelum diterapkannya LC untuk K.D. 3.1).

1.Deskripsi prestasi belajar siswa ‘pra tindakan’ LC.

Deskripsi kuantitatif sederhana yang menggunakan analisis mean tentang prestasi belajar siswa pada K.D 3.1 dengan tidak menggunakan model silklus belajar (LC), tetapi menggunakan model pembelajaran

konvensional dalam bentuk ceramah murni diperoleh hasil sebagai berikut : (a) berdasarkan pengamatan langsung menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat rendah, bahkan apaabila jam pelajaran ekonomi berada di jam terakhir, Nampak sekali kondisi semangat siswa dalam belajar sangat kurang maksimal; dan (b) hasil rata-rata prestasi belajar siswa kelas X-1 pada K.D 3.1 adalah 69,95. Apabila dilacak prestasi belajar setiap siswa nampak jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan (SKBM) cukup banyak. Jumlah skor SKBM yang ditetapkan pada mata pelajaran ekonomi kelas X minimal 75. Jumlah siswa kelas X-1 yang mencapai SKBM pada K.D 3.1 adalah 11 siswa, sedangkan yang belum mencapai SKBM adalah 24 siswa. Dengan demikian presentase siswa yang belum tuntas adalah 68,57%, sedangkan presentase siswa yang tuntas adalah 31,42%. (Lihat lampiran 2). Sedangkan proses dari awal hingga akhir pelaksanaan model LC dapat dideskripsikan dalam siklus pertama dan siklus kedua sebagaimana pada uraian berikut ini :

Siklus I

Pada siklus pertama materi pelajaran yang disajikan adalah tentang permintaan dan penawaran, khususnya K.D 3.2 yaitu tentang hokum permintaan dan penawaran, yang meliputi : (a) hokum permintaan; (b) hokum penawaran; (c) contoh hokum permintaan; (d) contoh hokum penawaran. Jadi,

ruang lingkup perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan guru pada siklus pertama adalah menyangkut empat hal tersebut, yang didiskripsikan sebagai berikut :

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada lima langkah yang harus dilakukan guru dalam melakukan model LC, yaitu (1) Engagement: menyiapkan (mengkondisikan) diri pebelajar, mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi, membangkitkan minat dan keingintahuan (curiosity) pebelajar; (2) Exploration: pebelajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide ;(3) Explanation: siswa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, guru meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka dan mengarahkan kegiatan diskusi, pebelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari ; (4) Elaboration (extension) : siswa menerapkan konsep dan ketrampilan dalam situasi baru ; (5) Evaluation : evaluasi terhadap efektifitas fase-fase sebelumnya ; evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi pebelajar dalam konteks baru yang kadang-kadang mendorong pebelajar melakukan investigasi lebih lanjut.

Untuk memperlancar proses LC tersebut, guru melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain ; (1) Membentuk kelompok di kelas X-1

menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok satu permasalahan ; (2) Menyusun pedoman pengamatan yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji ; (3) Menyusun pedoman pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terhadap proses pembelajaran model LC yang dilakukan guru di kelas ; (4) Menyusun cara melakukan pengamatan dan sekaligus memberi evaluasi tentang keterlibatan siswa pada seluruh kegiatan model LC ; dan (5) Menyusun laporan secara deskriptif naratif tentang proses pembelajaran di kelas pada siklus pertama.

Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, guru melakukan langkah-langkah operasional di kelas, antara lain : (1) Memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan motivasi belajar dan menjajagi pengetahuan dan wawasan siswa; (2) Membimbing dan membentuk empat kelompok (A, B, C, D) masing-masing kelompok beranggotakan antara 8-9 siswa, setiap kelompok terdapat beberapa siswa yang dianggap mempunyai akademik yang baik (berprestasi akademik menonjol) terhadap empat tema yang akan dibahas; (3) Membimbing diskusi kelas dan menggiring siswa untuk sampai pada kesimpulan masing-masing individu diasumsikan mengerti langkah-langkah pembelajaran LC; (4) Menugaskan siswa langsung mengkaji empat tema

pokok, yaitu (a) pengertian permintaan dan kurva permintaan; (b) pengertian penawaran dan kurva penawaran; (c) pengertian hukum permintaan beserta contohnya; (d) pengertian hukum penawaran beserta contohnya; (5) Memberikan soal tes dan menyelesaikan secara individual, kemudian dinilai oleh guru dan guru memberikan ilustrasi singkat tentang hasil proses LC.

Observasi

Dalam model LC, proses pelaksanaan atau tindakan pembelajaran di kelas selalu diikuti pengamatan langsung oleh guru dan kolabor, kemudian dicatat dilembar-lembar khusus.

Dari data di atas tersebut diperoleh kesimpulan bahwa lima aspek yang diamati tentang keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 1 di kelas X-1 mayoritas adalah berada pada 'kondisi cukup' yaitu: (a) kerjasama individu dalam kelompok belajar selama pelaksanaan enam tahap LC mencapai 34,28%; (b) Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok mencapai 42,85%; (c) keseriusan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis dalam LC mencapai 28,57%; (d) keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses LC mencapai 57,14%; (e) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam LC mencapai 40,00%. Kondisi siswa di kelas X-1 secara kumulatif dinilai dari lima aspek proses

keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 1 menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) kategori Amat Baik (AB) adalah 0,00%; (2) Kategori Baik (B) 26,84%; (3) Kategori Cukup (C) adalah 40,56%; (4) Kategori Kurang (K) adalah 30,14%; dan (5) Kategori Sangat Kurang (SK) adalah 2,28%. Melihat data tersebut menunjukkan bahwa presentase proses keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 1 dalam kategori 'Kurang'(K) masih cukup tinggi yaitu 30,14%. Menurut saya model strategi pembelajaran siklus (LC) seperti ini, menyenangkan, karena pikiran anak bebas dalam mencari sumber-sumber jawaban dan melatih untuk mengemukakan pendapat, hanya saja banyak teman-teman yang pasrah pada ketua kelompok, dan sering bila diajak berpikir masih malas, kurang semangat. Jadi, kerja kelompok dikerjakan hanya dia tiga orang saja (Widya, F. Wawancara tanggal 14 Februari 2010).

Refleksi

Berdasarkan observasi partisipatif selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model LC pada siklus 1 di kelas X-1 diperoleh gambaran sebagai berikut; (1) kerjasama individu dalam kelompok belajar selama pelaksanaan enam tahap LC mencapai 34,28%; (2) Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok mencapai 42,85%; (3) keseriusan individu

dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis dalam LC mencapai 28,57%; (4) keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses LC mencapai 57,14%; (5) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam LC mencapai 40,00%. Hal ini masih menunjukkan yang masih rendah.

Melihat data tersebut dan masukan dari kolabor, menunjukkan bahwa: (a) perlu peningkatan pola aktivitas siswa pada siklus ke-2 tentang kerjasama; inisiatif anggota kelompok; sikap serius setiap anggota kelompok; dan tanggung jawab kelompok. Sedangkan focus permasalahan pada siklus ke-2 masih tetap seperti pada siklus ke-1, hanya saja alternative jawaban pada siklus pertama masing-masing kelompok masih terlalu singkat dan dangkal. Diharapkan melalui siklus ke-2 nanti kekurangan pada siklus 1, baik pada aspek kerjasama, inisiatif anggota, keseriusan individu dan tanggung jawab dalam menyelesaikan empat permasalahan bias terselesaikan dengan baik.

Siklus II

Setelah peneliti memperoleh gambaran tentang beberapa sis kekurangan atau kelemahan model proses siklus belajar (LC) pada siklus 1, maka peneliti perlu melakukan perbaikan atau tindak lanjut pada siklus 2, dengan penjabaran sebagai berikut:

Penjabaran

Ada beberapa hal yang dilakukan

peneliti pada tahap penyusunan perencanaan pada siklus ke 2, yaitu: (1) menyusun atau melihat kembali rumusan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran KD.3.2 dengan menggunakan model proses siklus belajar (LC) seperti pada siklus ke 1; (2) menyusun kembali empat permasalahan yang harus dipecahkan oleh empat kelompok, dengan alternative jawaban yang lebih lengkap tentang hokum permintaan dan penawaran, karena pada siklus ke 1 jawaban masing-masing kelompok masih kurang lengkap; (3) menyusun kembali aturan atau mekanisme kerja kelompok, secara lebih jelas dan dibuat penekanan atau hal-hal yang perlu diperbaiki dari kekurangan siklus ke 1; (4) menyusun blangko observasi partisipatif dengan komponen sama seperti pada siklus ke 1; (5) menyusun blangko observasi untuk kolabor, untuk mengamati model pembelajaran siklus belajar yang telah dilakukan oleh guru atau peneliti; (6) menyusun tes akhir kegiatan pembelajaran KD. 3.2 dalam bentuk soal uraian sebanyak delapan pertanyaan.

Tindakan

Berdasarkan perencanaan siklus ke 2 yang telah disusun, peneliti atau guru melakukan langkah operasional di kelas, sebagai berikut: (1) sebelum memulai kegiatan belajar atau memasuki materi pelajaran, peneliti atau guru menyampaikna tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap siswa melalui model (LC); (2) peneliti atau guru

memberikan arahan, yang focus arahnya adalah, agar semua siswa semakin aktif, terlibat penuh dan meningkatkan konsentrasi serta kesungguhannya dalam enam tahap strategi pembelajaran siklus (LC) untuk memecahkan masalah masing-masing kelompok; (3) selama proses kerja masing-masing kelompok dengan peneliti dan kolabor melakukan observasi partisipatif, dengan melihat lima aspek pola aktivitas dalam pembelajaran di kelas apakah terdapat perubahan lebih baik tentang keaktifan siswa dibandingkan siklus ke 1; (4) ketika masing-masing kelompok telah selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, peneliti atau guru memberikan pengarahan dan kesimpulan akhir; (5) peneliti atau guru memberikan tes akhir kegiatan pembelajaran KD. 3.2 dalam bentuk soal uraian sebanyak delapan pertanyaan.

Observasi

Proses tindakan dengan model strategi pembelajaran siklus (LC) pada siklus ke 2 selalu diikuti dengan pengamatan partisipatif dengan menitikberatkan pada aspek-aspek yang masih menjadi titik kekurangan pada siklus ke 1. Dari proses pengamatan (observasi partisipatif) tentang pola aktifitas siswa selama pelaksanaan strategi pembelajaran siklus belajar (LC) di kelas pada siklus ke 2 diperoleh data empiric. Dari data di atas tersebut diperoleh kesimpulan bahwa lima aspek yang diamati tentang keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 2 di kelas X-1

mayoritas adalah berada pada 'Baik (B)' yaitu: (a) kerjasama individu dalam kelompok belajar selama pelaksanaan enam tahap LC mencapai 45,71%; (b) Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok mencapai 65,71%; (c) keseriusan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis dalam LC mencapai 54,28%; (d) keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses LC mencapai 62,85%; (e) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam LC mencapai 65,71%. Kondisi siswa di kelas X-1 secara kumulatif dinilai dari lima aspek proses keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 2 menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) kategori Amat Baik (AB) adalah 13,71%; (2) Kategori Baik (B) 58,85%; (3) Kategori Cukup (C) adalah 27,42%; (4) Kategori Kurang (K) adalah 0,00%; dan (5) Kategori Sangat Kurang (SK) adalah 0,00%. Model pembelajaran siklus belajar ini menurut saya menyenangkan, karena setiap siswa diminta memahami betul rumusan masalah yang dibuat bersama kemudian siswa diminta sendiri mengumpulkan data dari bebrbagai sumber belajar, kemudian diminta mengkaji dan menyampaikan sendiri di depan teman-teman di kelas. Jadi, cara seperti ini bias membangkitkan rasa kepercayaan diri anak dengan baik, menyenangkan sekali.

Refleksi

Berdasarkan observasi partisipatif selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model LC pada siklus 2 di kelas X-1 diperoleh gambaran sebagai berikut; (1) kerjasama individu dalam kelompok belajar selama pelaksanaan enam tahap LC mencapai 45,71%; (2) Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok mencapai 65,71%; (3) keseriusan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis dalam LC mencapai 54,28%; (4) keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses LC mencapai 62,85%; (5) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam LC mencapai 65,71%. Kondisi siswa di kelas X-1 secara kumulatif dinilai dari lima aspek proses keterlibatan siswa dalam LC menunjukkan hasil sebagai berikut : (1) kategori Amat Baik (AB) adalah 13,71%; (2) Kategori Baik (B) 58,85%; (3) Kategori Cukup (C) adalah 27,42%; (4) Kategori Kurang (K) adalah 0,00%; dan (5) Kategori Sangat Kurang (SK) adalah 0,00%. Jadi, model LC, khususnya untuk mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan menurut peneliti model LC ini dapat pula diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data pada bab sebelumnya serta berorientasi pada dua rumusan masalah penelitian, maka proses hasil penelitian ini dapat didisimpulkan sebagai berikut : 1. Model pembelajaran secara konvensional, misalnya ceramah murni kurang maksimal dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata (mean) prestasi belajar kelas X-1 untuk KD. 3.2 hanya mencapai 69,95. Apabila dilacak prestasi belajar setiap siswa nampak jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan (SKBM) cukup banyak, yaitu 24 siswa dari 35 siswa (68,57%), sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya 11 siswa (31,42%).

2. Bahwa model strategi pembelajaran siklus belajar (LC) pada mata pelajaran ekonomi KD. 3.2 di kelas X-1 dapat : (a) meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi KD. 3.2 tentang hukum permintaan dan penawaran khususnya menemukan hokum permintaan dan penawaran beserta asumsi-asumsinya, yaitu : Rata-rata prestasi belajar di kelas adalah 76,71%; jumlah siswa yang tuntas mencapai 33 siswa dari 35 siswa (94,28%), sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa (6,71); dan (b) meningkatkan kualitas kepribadian siswa, khususnya menyangkut aspek: kerjasama; inisiatif diri; keseriusan; keterlibatan diri; dan sikap tanggung jawab.

Beberapa saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1.Saran teoritis.

Hasil penelitian ini memberikan data empiric, bahwa penerapan strategi pembelajaran siklus belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X-1 adalah sangat proporsional, dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar siswa di kelas. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan dari suatu teori-teori pembelajaran yang memandang pentingnya mempossisikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan tambahan wacana dan referensi bacaan di perpustakaan sekolah, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam meningkatkan pemahaman tentang strtegi pembelajaran siklus belajar di kelas.

2.Saran praktis.

Pertama, diharapkan hasil penelitian ini memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan diri selama proses pembelajaran di kelas dan sekaligus memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas prestasi belajar pada setiap mata pelajaran di sekolah melalui strategi pembelajaran siklus belajar.

Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dan para guru di SMA NEGERI 1 KOTA TEBING

TINGGI. Bagi kepala sekolah diharapkan terus memberikan dorongan kepada para guru agar mampu meningkatkan kualitas profesinya melalui kegiatan penulisan karya ilmiah, berupa menyusul modul pelajaran, artikel ilmiah oenelitian tindakan di kelas, baik yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun yang menggunakan kualitatif (misalnya PTK). Sedangkan bagi guru, diharapkan terus memacu kemampuan diri dalam penguasaan dan pengembangan potensi akademik melalui kegiatan-kegiatan diskusi dengan teman kolega tentang beragam inovasi pembelajaran dan penulisan karya ilmiah.

Ketiga, diharapkan dengan segal keterbatasan atau kemampuan lembaga dalam memberikan kontribusi sarana dan prasarana yang ada, guru tetap dapat memaksimalkan diri dalam pengembangan profesi, khususnya dalam melakukan kajian dan penelitian tentang beragam inovasi pembelajaran di kelas, kemudian berusaha secara maksimal untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran sehari-hari di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin,Dr.M,si.2010.Penelitian pendidikan, penerbit Lilin. Yogyakarta.
- Cruickshank, D.R. (1990). Research that informs teachers and teacher educators.

- Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Dedi Supriadi. (1999). Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita
- Karya Nusa. Kane, J.S. (1986). Performance Distribution Assessment. Dalam Berk, R.A. (Eds).
- Kirkpatrick, D.L. (1998). Evaluating Training Programs: The four Levels (2nd ed.). San Francisco: Berrett-Koehler
- McClelland, D.C. (1977). The Achieving Society. New York: McMillan Publishing Co.Inc.
- Muhammad Arifin Ahmad. (2004). Kinerja Guru Pembimbing Sekolah Menengah.
- Nana Sudjana. (2002). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung; Sinar Baru.
- Neni Utami. (2003). Kualitas dan Profesionalisme Guru. Artikel diambil pada tanggal 30 Juni 2011 dari <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/102/15/0802/htm>.
- Ormrod, J.E. (2003). Educational Psychology, Developing Learners. (4d ed.). Merrill: Pearson Education, Inc.
- Suryadi Prawirosentono. (1999). Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun
- Wolfolk, A.E. & Nocolich, Cune L. (1984). Educational Psychology for Teachers.